

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Literatur

Banyak riset telah dilakukan tentang penggunaan Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas dalam pemilihan suatu hal. Berbagai indikator diteliti dengan tujuan agar diketahui faktor yang dapat mengoptimalkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat memberikan manfaat dalam keberlangsungan operasional perusahaan dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian sehubungan kepelabuhanan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rinaldo dan Susanti (2019)	Perbandingan analisa pemilihan vendor trucking menggunakan metode ahp dan topsis pada PT. Yushar Putera Jaya	Menentukan vendor sebagai mitra bisnis perusahaan	Metode AHP (analythic hierarchy process) dan metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) dengan menentukan terlebih dahulu kriteria dan alternatifnya.	Berdasarkan pengolahan dari kriteria yang telah didapat dari hasil wawancara dengan bagian operasional yaitu kriteria harga, pembayaran, komunikasi, jenis muatan dan cuaca didapatkan hasil perhitungan menggunakan metode AHP yaitu PT. Nitsu Lemo pada peringkat pertama, PT. Pindo Deli pada peringkat ketiga.
2.	Firdaus, dkk (2023)	Analisis pemilihan vendor trucking menggunakan metode ahp dan topsis pada PT. LK	Evaluasi terhadap vendor trucking yang digunakan PT LK agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman barang	Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS).	Berdasarkan nilai bobot hasil perhitungan AHP, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan TOPSIS sehingga diketahui urutan prioritas dan nilai preferensi masing-masing alternatif vendor yaitu Citrabati dengan bobot preferensi tertinggi yaitu 0.61, peringkat kedua oleh Kurnia Darwan Sejahtera yang menghasilkan bobot preferensi yaitu 0.37, peringkat ketiga oleh Sabda Jaya Abadi dengan nilai bobot preferensi 0.23, dan posisi terakhir adalah Nusa Semesta Logistics dengan bobot preferensi 0.06. Vendor yang menjadi prioritas utama untuk digunakan oleh PT Kamadaja

No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					Logistics adalah Citrabati dengan nilai preferensi yang paling tinggi yaitu sebesar 0.61.
3.	Amanda dan Rini (2020)	Penentuan prioritas vendor jasa trucking dengan metode analytical hierarchy process pada perusahaan shipping logistic	Menentukan prioritas vendor jasa trucking terbaik untuk wilayah Banjarmasin pada perusahaan shipping logistic	Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam menentukan prioritas vendor jasa trucking yang terdapat di Perusahaan Shipping Logistic.	Berdasarkan hasil perhitungan prioritas keseluruhan pada metode AHP, maka vendor jasa trucking yang dipilih untuk menangani wilayah pengiriman Banjarmasin adalah NF dengan bobot 0,2681.
4.	Putri dan Vikaliana (2021)	Penerapan metode analytical hierarchy process dalam pemilihan vendor trucking (studi kasus di PT. Makmur Berkas Solusi).	Dapat membantu memberikan informasi vendor mana yang sebaiknya dipilih oleh perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan Microsoft excel.	Kriteria-kriteria dalam pemilihan vendor trucking menunjukan bahwa vendor Thomas menempati prioritas pertama yang memiliki bobot 0.67, prioritas selanjutnya yaitu vendor ABC yang memiliki bobot 0.63, prioritas ketiga yaitu vendor RSB yang memiliki bobot 0.61, prioritas keempat yaitu vendor GRN yang memiliki bobot 0.59, dan prioritas kelima yaitu vendor MTA yang memiliki bobot 0.5. Secara keseluruhan hal ini menunjukan bahwa vendor terbaik yang akan dipilih.

No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Wulan dan Hendrawan (2018).	Analisis pemilihan jasa forwarder dengan menggunakan metode analytical hierarchy process (ahp) di PT. XYZ.	Memilih jasa forwarder yang terbaik untuk perusahaan. Kriteria yang ditetapkan oleh PT. XYZ dalam memilih jasa forwarder yaitu Cost, Quality, Delivery, dan Responsiveness.	Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan forwarder mana yang sesuai kriteria perusahaan.	Kriteria yang paling penting bagi PT. XYZ adalah Cost dengan bobot tertinggi sebesar 0.4841, kriteria Quality dengan 0.2310, kriteria Delivery dengan 0.1676 dan kriteria Responsiveness dengan 0.1171. lalu diikuti dengan forwarder A dengan bobot tertinggi sebesar 0.535, lalu forwarder B dengan 0.202, forwarder C dengan 0.145, dan forwarder D dengan 0.119.
6.	Naufal, dkk (2021)	Analisis pemilihan supplier pada pengadaan suku cadang dengan metode <i>analytic hierarchy process</i>	Menentukan supplier prioritas berdasarkan kriteria dari perusahaan dengan memberikan hasil rekomendasi perbandingan bobot akhir dari setiap supplier secara akurat	Metode Analytical Hierarchy Process.	Seperti yang dapat dilihat pada kasus diatas, Supplier 3 memiliki penawaran dengan lama waktu pengiriman yang paling cepat dibandingkan supplier lainnya. Hal tersebut mengakibatkan Supplier 3 memiliki hasil perhitungan bobot pada K2 yang lebih besar dibandingkan dengan supplier lainnya, sebesar 0.72. Maka dari itu pada penilaian bobot akhir untuk setiap supplier, Supplier 3 mendapatkan nilai paling besar dikarenakan penawaran yang diberikan sesuai dengan permintaan sebelumnya,

No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					dengan nilai K2 yang memiliki bobot prioritas paling tinggi, yaitu prioritas 1.
7.	Ervil dan Rahman (2019)	Analisis pemilihan <i>suppier</i> dengan menggunakan metode <i>analytical hierarchy process</i> (studi kasus PT. Gunung Naga Mas)	Untuk menentukan kriteria-kriteria <i>supplier</i> yang sesuai dengan standar perusahaan, serta memilih <i>supplier</i> karton yang baik untuk PT. Gunung Naga Mas	Metode penelitian berupa <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP).	Berdasarkan kriteria dalam pemilihan <i>supplier</i> pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa PT. Sumatera Kemasindo dinilai sebagai <i>supplier</i> terbaik dengan nilai bobot 0,438. Prioritas selanjutnya adalah PT. Cahaya Alam Sejatidengan nilai bobot 0,354 dan prioritas terakhir adalah PT. KKM dengan nilai bobot 0,208.
8.	Busri, dkk (2022)	Pemilihan vendor jasa angkutan material curah dengan pendekatan <i>analytical hierarchy process</i> pada PT. Semen Tonasa	Menentukan vendor yang sebaiknya dipilih.	Metode penelitian berupa <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP).	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternatif vendor yang sebaiknya dipilih adalah PT Upajaya Raya dengan bobot 0,369 (36,9%), kedua PT Fajar Trans Sejahterah dengan bobot 0,296 (29,6%), ketiga PT Topabiring Trans Logistik dengan bobot 0,222 (22,2%), dan terakhir PT Prima Karya Manunggal dengan bobot 0,113 (11,3%).

2.1.1 Landasan Teori

1. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Menurut Supriadi, dkk (2018) dalam bukunya yang berjudul “Analytical Hierarchy Process (Ahp) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir,” AHP adalah suatu model yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Model ini mengubah masalah yang kompleks dengan banyak faktor atau kriteria menjadi struktur hirarkis. Saaty (1993) mendefinisikan hirarki sebagai representasi dari masalah kompleks yang terstruktur dalam beberapa level, dimulai dari tujuan sebagai level teratas, diikuti oleh faktor, kriteria, sub-kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir, yaitu alternatif. Dengan pendekatan hirarkis ini, masalah yang rumit dapat dipecah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, membentuk suatu struktur hirarki yang membantu mengatur permasalahan menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

AHP sering dipilih sebagai metode penyelesaian masalah karena beberapa alasan berikut:

- a. Memiliki struktur hirarkis yang mengatur dari kriteria hingga subkriteria yang paling rinci.
- b. Mengakomodasi validitas dengan mempertimbangkan toleransi terhadap inkonsistensi dari kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan ketahanan output melalui analisis sensitivitas dalam pengambilan keputusan.

Astuti, J dan Fatma, E. (2018) menjelaskan bahwa Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk memecahkan situasi yang kompleks dengan

tidak terstruktur menjadi komponen-komponen yang tersusun hierarkis. Metode ini melibatkan penilaian subjektif mengenai pentingnya setiap variabel secara relatif, menetapkan prioritas variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil dalam situasi tersebut. Secara umum, penggunaan AHP menghasilkan prioritas yang konsisten, logis, transparan, dan melibatkan partisipasi, yang menjadikannya sistem yang membantu dalam evaluasi pemilihan vendor perusahaan (Wulandari dan Arvianto, 2016). AHP juga banyak digunakan dalam pemilihan layanan logistik (Wulan dan Setyawati, 2018), karena pendekatannya yang efektif dan prevalensi penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

Munthafal dan Mubarak (2017) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa keunggulan metode AHP dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan mencakup aspek kesatuan, kompleksitas, ketergantungan antarvariabel, penyusunan hirarki, pengukuran, konsistensi, sintesis, negosiasi, penilaian, dan iterasi proses. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), seperti keterbatasan ketika menghadapi perbedaan sudut pandang yang sangat ekstrem, kebutuhan akan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dari pihak terlibat dalam permasalahan yang dianalisis, perlunya memulai kembali proses penentuan keputusan dari awal untuk memperbaiki hasil yang tidak memuaskan, serta pentingnya responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Menurut Kadarsyah Suryadi dan Ali Ramdhani (1998), dalam metode AHP, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap awal adalah mendefinisikan dengan jelas dan detail masalah yang perlu diselesaikan. Dari masalah yang teridentifikasi, kita mencari berbagai solusi yang potensial untuk menyelesaikannya. Terdapat kemungkinan terdapat beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan, dan solusi-solusi ini akan dieksplorasi lebih lanjut pada tahap selanjutnya.
- b. Langkah berikutnya adalah membuat struktur hirarkis dimulai dari tujuan utama. Setelah menetapkan tujuan utama sebagai level teratas, kita akan menyusun level hirarki berikutnya yang terdiri dari kriteria-kriteria yang relevan untuk mengevaluasi atau menilai alternatif yang ada, serta menentukan alternatif-alternatif tersebut. Setiap kriteria memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Struktur hirarki dapat dilanjutkan dengan subkriteria jika diperlukan.
- c. Membuat matriks perbandingan pasangan yang mencerminkan kontribusi relatif atau pengaruh tiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang berada di tingkat di atasnya. Matriks ini sederhana namun memiliki kekuatan untuk mempertahankan konsistensi kerangka kerja, mendapatkan informasi tambahan melalui semua perbandingan yang mungkin, dan mampu menganalisis sensitivitas prioritas secara komprehensif terhadap perubahan pertimbangan.
- d. Menentukan perbandingan pasangan sehingga total jumlah penilaian adalah $n \times [(n-1)/2]$, dengan n sebagai jumlah elemen yang dibandingkan. Setiap hasil perbandingan antar elemen akan menghasilkan angka dari 1 hingga 9, merepresentasikan tingkat kepentingan elemen tersebut. Bila suatu elemen dibandingkan dengan dirinya sendiri, hasil perbandingannya

adalah 1. Penggunaan skala 9 dianggap dapat diterima dan mampu membedakan intensitas antara elemen. Hasil perbandingan tersebut kemudian diisikan pada sel yang sesuai dalam matriks.

Tabel 2.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

1	Kedua elemen sama pentingnya, Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya, Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya, Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya, Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya, bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan, Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara 2 pilihan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan i

- e. Menghitung nilai eigen dan mengevaluasi konsistensinya. Jika terdapat ketidak konsistenan, dilakukan pengambilan ulang data.
- f. Melakukan langkah-langkah c, d, dan e untuk semua tingkat hirarki yang ada.
- g. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan pasangan yang menggambarkan bobot dari setiap elemen untuk menentukan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah hingga mencapai tujuan.
- h. Memeriksa konsistensi hirarki melalui perhitungan rasio konsistensi menggunakan indeks konsistensi. Tingkat konsistensi yang diharapkan

dalam AHP adalah mendekati nilai yang ideal guna memastikan keputusan yang valid. Meskipun mencapai kekonsistenan yang ideal sulit, rasio konsistensi yang diinginkan adalah kurang dari atau sama dengan 10%.

2. Expert Coice

Alat bantu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Expert Choice (EC)

11. EC merupakan suatu program aplikasi yang dapat digunakan sebagai salah satu tool untuk membantu para pengambil keputusan dalam menentukan keputusan. EC menawarkan beberapa fasilitas mulai dari input data data kriteria, dan beberapa alternatif pilihan, sampai dengan penentuan tujuan.

Menurut Hartati dan Nugroho (2012) beberapa tahap utama yang perlu dilakukan dalam pengambilan keputusan pada AHP dengan alat bantu *expert choice*:

1. Melakukan penstrukturan keputusan dalam bentuk model hierarki.
2. Melakukan pengaturan-pengaturan yang diperlukan untuk perbandingan berpasangan.
3. Melakukan impor data untuk Expert Choice 11 dari basis data eksternal (jika ada).
4. Melakukan perbandingan berpasangan untuk kriteria-kriteria (dan subsubkriteria) yang penting untuk pengambilan keputusan.
5. Melakukan sintesis untuk menentukan alternatif keputusan yang terbaik.
6. Melakukan analisis kepekaan (*sensitivity analysis*). (Analisis ini dilakukan dengan cara merubah-ubah nilai-nilai bobot dan membandingkan hasilnya dengan hasil sebelumnya.)
7. Melakukan ekspor data ke basis data eksternal (jika diperlukan).

3. Logistic

Laju pertumbuhan logistik di tanah air mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dengan tumbuh suburnya bidang usaha logistik, antara lain yaitu sektor transportasi, pendistribusian, dan warehousing. Seiring dengan perkembangan dunia logistik yang semakin maju perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayan yang lebih baik (Suyadi dan Aryananda, 2019).

Logistik adalah manajemen aliran perpindahan barang dari suatu titik asal yang berakhir pada titik konsumsi untuk memenuhi permintaan tertentu, contohnya tertuju kepada konsumen ataupun perusahaan-perusahaan. Jenis barang yang ada dalam bidang logistik terdiri dari benda berwujud fisik seperti makanan, bahanbahan bangunan, hewan, peralatan dan cairan. Sama halnya dengan perpindahan benda tidak berwujud (abstract) seperti waktu, informasi, partikel dan energi. Logistik benda fisik pada umumnya ikut melibatkan integrasi aliran informasi, penanganan bahan, produksi, packaging, persediaan, transportasi, warehousing, dan keamanan. Kompleksitas dalam logistik dapat dianalisa, diuraikan menjadi suatu model, divisualisasikan dan dioptimalisasi dengan simulation software yang ada (Li, X., 2014:1).

4. Distribusi

Dalam upaya mencapai tujuan dan target pemasaran organisasi atau perusahaan, setiap entitas tersebut melibatkan kegiatan distribusi. Distribusi merujuk pada proses pengiriman produk kepada pengguna akhir atau konsumen pada waktu yang sesuai.

Teori distribusi/lokasi adalah ilmu yang membahas tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi atau ilmu yang membahas tentang alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungan dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Robinson. T, 2005).

Berkenaan dengan distribusi/tempat (place) dapat diartikan sebagai segala hal yang menunjukan pada berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dapat diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran." Place berkaitan dengan upaya menyampaikan produk yang tepat ketempat pasar sasaran (Philip Kotler, 1997)

Dalam KBBI, distribusi diartikan sebagai proses pembagian dan pengiriman barang kepada banyak orang atau ke berbagai lokasi. Kegiatan distribusi merupakan fungsi pemasaran yang esensial dalam logistik, bertujuan untuk memperluas dan mengelola aliran barang atau jasa dari produsen hingga konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditetapkan.

Di samping itu, Philip Kotler, seorang ahli ekonomi konvensional, mendefinisikan distribusi sebagai sekelompok perusahaan dan individu yang mengambil tanggung jawab atau membantu dalam mentransfer hak atas barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Secara umum, distribusi merupakan bagian dari aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses pengiriman barang dan jasa dari produsen ke konsumen, memastikan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan yang ada (termasuk jenis, harga, lokasi, dan waktu yang dibutuhkan).

2.2 Metodologi

Menurut Crasswell (2012) dalam sugiyono (2022) Penelitian kualitatif merujuk pada proses eksplorasi serta pemahaman terhadap makna perilaku individu dan kelompok, dengan fokus pada deskripsi masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur yang belum final, pengumpulan data di lingkungan partisipan, analisis data secara induktif, pengorganisasian data parsial ke dalam tema, dan interpretasi makna dari informasi yang diperoleh. Tahapan akhir melibatkan penyusunan laporan yang memiliki struktur yang dapat disesuaikan.

Selanjutnya Craswell (2012) dalam sugiyono (2022) menyatakan metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study and narrative research*.

1. Fenomonologis adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
2. Grounded adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif) teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.
3. Etnografi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
4. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian,

proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

5. Penelitian naratif adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

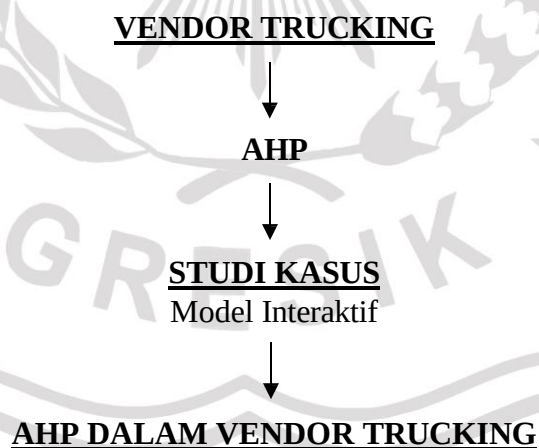
Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, mengonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis.

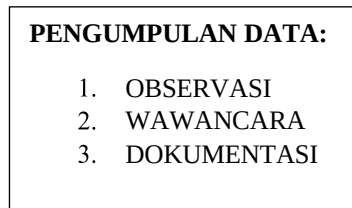
Pada penelitian ini penulis mengangkat metodologi berupa studi kasus. Studi sekaran (2006) juga menjelaskan studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini dalam hal ini ketidak adanya kepastian hukum dalam perjanjian kontrak kerja berupa MoU terhadap para vendor *trucking* terkait pengangkutan barang menjadi

landasan studi kasus dalam metodologi penelitian ini. *Analysis hierarcy process* (AHP) sebagai metode untuk menentukan vendor transporter yang sesuai dengan kriteria yang telah disetujui PT. Armada jaya murni logistik, dengan alat bantu software berupa aplikasi *expert choice*. Dalam hal ini penulis menggali informasi berupa *pra-research* berdasarkan pernyataan informan yang berkaitan dengan penelitian, penulis harapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti yang dimasa yang akan datang.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pemilihan vendor *trucking* dalam menentukan kelayakan perusahaan dalam memenuhi kriteria dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Sebelum penyusunan kerangka penelitian penulis menyajikan alur pikir pada gambar 2.1 adapun kerangka penelitian ini penulis sajikan pada gambar 2.2 dibawah ini.





PEDOMAN PERTANYAAN

WAWANCARA TERSTRUKTUR

REDUKSI DATA

DISPLAY DATA

Hasil Perhitungan AHP

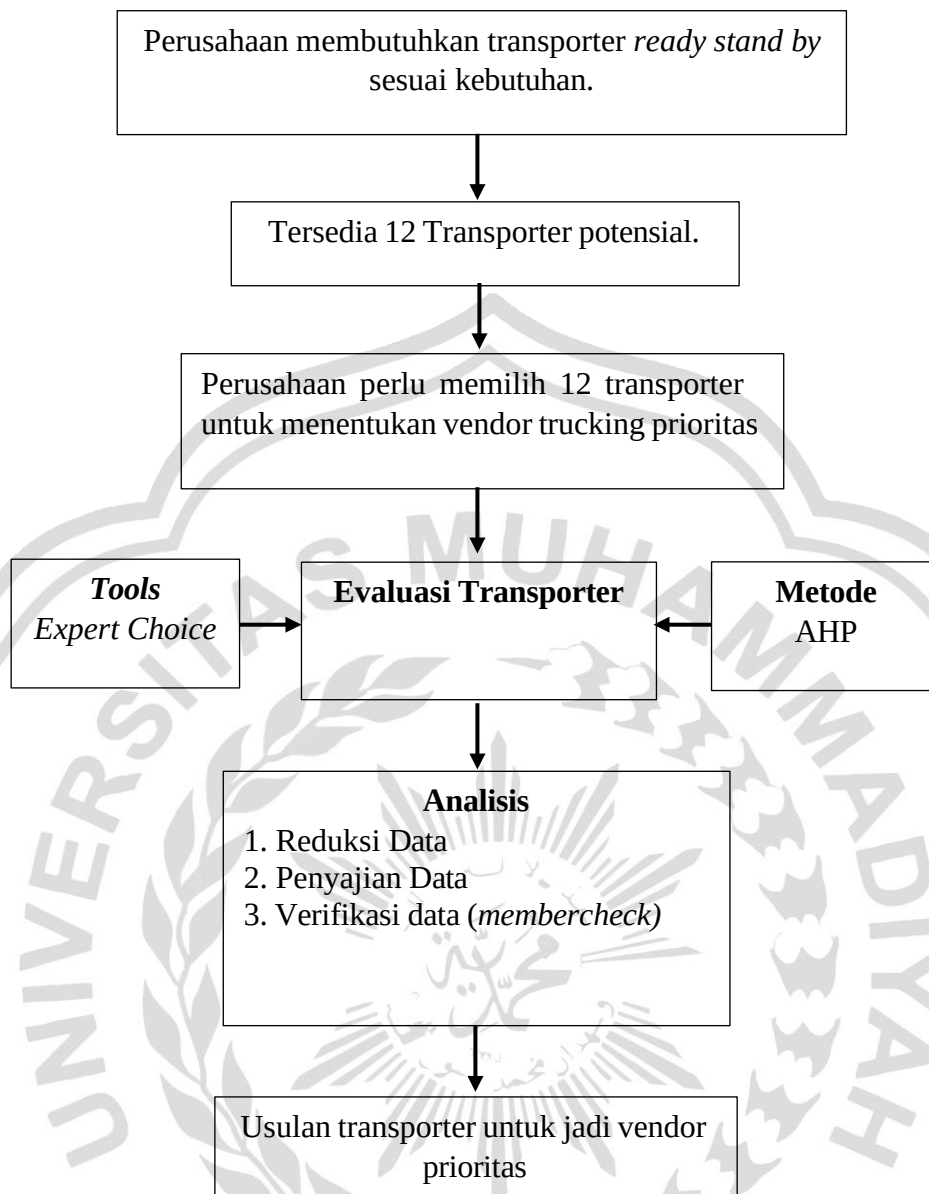
VERIFIKASI

Perbandingan Penelitian Sebelumnya

MEMBER CHECK

KESIMPULAN

Gambar 2.1 Framework (Alur pikir)



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian